

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan negara karena dari sanalah kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa di masa akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini. Pendidikan berperan sebagai dasar dalam membentuk kualitas manusia yang mempunyai daya saing dan kemampuan dalam menyerap teknologi yang akan dapat meningkatkan produktivitas. Untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa melihat pada status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Maka pemenuhan atas hak dalam mendapat pendidikan dasar yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia (SDM).

Pembangunan pendidikan nasional dilandasi oleh paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya melalui pendidikan menempatkan guru sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pembangunan merupakan suatu usaha dalam melakukan perubahan dan secara langsung dapat merusak struktur dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu pembangunan juga merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Tantangan utama dari suatu pembangunan masyarakat adalah untuk memperbaiki kehidupan. Kualitas kehidupan yang lebih baik memang seharusnya memiliki pendapatan yang tinggi. Namun kiranya pendapatan bukanlah satu – satunya ukuran kesejahteraan. Hal lain yang tidak kalah penting yang perlu diperjuangkan adalah masalah pendidikan, ekonomi, dan kesehatan.

Sesuai dengan apa yang digariskan Sistem Pendidikan Nasional maka pembangunan pendidikan adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pembangunan nasional yang merupakan serangkaian program pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu yang berlangsung secara terus menerus, maka pembangunan dibidang pendidikan merupakan bagian yang integral yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Mewujudkan tujuan tersebut maka di ciptakanlah visi pendidikan nasional yang merupakan gambaran dan cerminan kondisi masa depan yang akan dicapai dan dirahkan secara konsisten, antisipatif, inovatif, serta produktif, yaitu : Terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas, produktif, dan berakhlak mulia. Dirumuskan sebagai berikut : “ terwujudnya institusi yang mampu memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal, sehingga mereka dapat memiliki kesiapan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup di tengah – tengah masyarakat secara produktif ”.

Pentingnya mempersiapkan pembangunan pendidikan ini memang mudah dipahami, penyebabnya bukan saja karena salah satu dari program nasional tersebut adalah pembangunan bidang pendidikan akan tetapi karena keberhasilan program pembangunan sangat ditentukan oleh keberhasilan program pembangunan dibidang pendidikan. Sesuai dengan pertumbuhan nasional pada tahap pembangunan diselenggarakan usaha penyediaan fasilitas pelayanan pendidikan yang lebih luas dan lebih merata bagi seluruh masyarakat. Pemerintah telah memperluas jaringan pelayanan pendidikan sampai tingkat Kecamatan melalui penyediaan sarana pendidikan agar masyarakat memperoleh pelayanan pendidikan dengan secukupnya. Pembangunan pendidikan dilaksanakan melalui pengembangan dan perluasan jaringan pelayanan pendidikan agar berada sedekat mungkin dengan penduduk yang membutuhkannya. Secara fisik sarana dan prasarana harus menjamin adanya kondisi yang higienik dan secara psikologis dapat menimbulkan minat belajar, karena hampir dari separuh waktunya siswa-siswa bekerja, belajar dan bermain di sekolah, karena itu lingkungan sekolah (sarana dan prasarana) harus aman, sehat, dan menimbulkan persepsi positif bagi

siswa-siswanya. Lingkungan yang demikian dapat menimbulkan rasa bangga dan rasa memiliki siswa terhadap sekolahnya. Hal ini memungkinkan apabila sarana dan prasarana itu fungsional bagi kepentingan pendidikan.

Kecamatan Sidikalang merupakan ibukota Kabupaten Dairi yang memiliki luas wilayah 70,67 km<sup>2</sup>. Penduduk Kecamatan Sidikalang sebanyak 48.646 jiwa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 24.461 jiwa dan perempuan sebanyak 24.186 jiwa. Kepadatan penduduk sebanyak 688 jiwa/km persegi dengan penyebaran yang tidak merata pada setiap desa/kelurahan. Dari 11 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Sidikalang terdapat penduduk yang terpadat yaitu Kelurahan Kota Sidikalang dengan kepadatan penduduk 2.618 jiwa/km<sup>2</sup> dan Desa/Kelurahan yang terjarang penduduknya adalah Desa Bintang dengan tingkat kepadatan 223 jiwa/km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kecamatan Sidikalang 2011).

Jumlah penduduk di Kecamatan sidikalang mencapai 48.646 jiwa dari data tersebut diatas pemerintah harus menyediakan fasilitas pelayanan pendidikan seperti TK, SD, SLTP, SLTA dan lembaga pendidikan non formal lainnya yang tersebar di berbagai wilayah di Sidikalang yang seluruhnya bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan dan ikut berperan serta dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kecamatan Sidikalang yang terdiri dari 11 desa/kelurahan yang memiliki SD Negeri berjumlah 25 unit dan 3 unit sekolah swasta, SMP negeri 4 unit dan 7 SMP Swasta kemudian jumlah SMA Negeri 4 unit dan SMA Swasta 7 unit yang tersebar di 11 desa/kelurahan. (Kecamatan Sidikalang Dalam Angka Tahun 2011).

Banyaknya sekolah yang tersebar di kecamatan Sidikalang, tentunya membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih baik.

Sarana dan prasarana pendidikan baik telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Secara garis besar, permendiknas No.24 tahun 2007 terdiri dari 3 indikator standar sarana dan prasarana baik untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Indikator tersebut adalah satuan pendidikan, lahan, dan prasarana. Satuan pendidikan adalah jenjang pendidikan di tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah meliputi bangunan satuan pendidikan, lahan praktek, dan lahan untuk prasarana penunjang, dan prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan dan prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.

Dengan banyaknya SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang ada di Kecamatan Sidikalang, tentunya membutuhkan sarana pendidikan yang memadai. Untuk itu penulis ingin menganalisis ketersediaan sarana pendidikan yang dilihat dari 3 Indikator berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 yaitu satuan pendidikan, lahan dan prasarana. Berdasarkan data dinas pendidikan Kecamatan Sidikalang dilihat dari satuan pendidikan pada di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) jumlah penduduk 7.475 jiwa, ditingkat SMP/MTs berjumlah 4.627 jiwa dan pada tingkat SMA/MA berjumlah 7.221 jiwa. Dari latarbelakang diatas, penulis ingin melihat dan mengetahui bagaimana kesesuaian ketersediaan sarana pendidikan pada tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MK

di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dengan permendiknas no. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latarbelakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu ketersediaan sarana pendidikan yang dilihat dari 3 indikator utama yaitu satuan pendidikan, lahan dan prasarana, pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/K sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/K.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah mengenai kesesuaian ketersediaan sarana pendidikan yang dilihat dari 3 indikator yaitu : satuan pendidikan, lahan dan prasarana pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I No. 24 Tahun 2007.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ketersediaan sarana pendidikan di kecamatan Sidikalang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah ditingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA dilihat dari satuan pendidikan, lahan dan prasarana?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui ketersediaan sarana pendidikan di Kecamatan Sidikalang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah ditingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/K.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi kependudukan Kecamatan Sidikalang dilihat dari kualitas sarana pendidikannya sebagai langkah dalam perencanaan pembangunan wilayah
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah kecamatan Sidikalang dalam penyediaan fasilitas pendidikan untuk mencegah kekurangan ataupun kelebihannya.
3. Menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.